

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian meliputi (1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (2) Karakteristik Demografi Responden dan Orang Tua dalam bentuk tabel, (3) Data Variabel yang meliputi pengetahuan dan praktek responden dalam melakukan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Islam Surabaya. Sekolah terletak di Jalan Tempurejo No.41, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 10 November 1961. Jumlah tenaga pengajar berjumlah 14 orang yang terdiri atas guru kelas 6 orang dan guru bidang studi 8 orang. Jumlah kelas yang terdapat di SD ini adalah enam kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 232 siswa. Adapun ruang belajar yang ada di sekolah ini sebanyak 6 ruangan dengan waktu belajar pagi. Fasilitas lain yang dimiliki SD ini adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, mushola, kantin sekolah, dan lapangan upacara.

Kegiatan yang berlangsung di SD ini digolongkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar rutin yang telah tersusun, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan kepramukaan, qosidah rabbana, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan belajar 3x seminggu seni tari, drum band, dan pencak silat.

Seiring dengan berjalannya waktu, SD Al-Islam Surabaya terus menerus mengalami perkembangan dan selalu menunjukkan eksistensinya sebagai penyelenggara pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang telah diraih, diantaranya lomba kaligrafi Tingkat Kecamatan, pencak silat Se-Ma'arif Tingkat III, dan futsal Se-Ma'arif Tingkat III.

## 5.1.2 Karakteristik Demografi Orang Tua Responden

### 5.1.2.1 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Usia Ayah di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Kelompok Usia Ayah (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Dewasa Muda (18-40)	9	32%
Dewasa Tua (41-60)	17	61%
Dewasa Lanjut (> 60)	0	0%
Telah Meninggal Dunia	2	7%
Total	28	100%

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan usia ayah berusia dewasa tua (41-60 tahun) sebanyak 17 orang (61%), sedangkan sebagian kecilnya telah meninggal dunia 2 orang (7%) dari 28 orang tua responden.

Tabel 5.2 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Usia Ibu di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Kelompok Usia Ibu (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Dewasa Muda (18-40)	16	57%
Dewasa Tua (41-60)	11	39%
Dewasa Lanjut (> 60)	1	4%
Telah Meninggal Dunia	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan usia ibu berusia dewasa muda (18-40 tahun), sedangkan sebagian kecilnya dewasa lanjut (>60 tahun) sebanyak 1 orang (4%) dari 28 orang tua responden.

### 5.1.2.2 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Tingkat Pendidikan Ayah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	0	0%
SD/MI	16	57%
SMP/MTS	5	18%
SMA/MA/SMK	5	18%
D3	0	0%
S1	2	7%
S2/S3	0	0%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan ayah berpendidikan terakhir SD sebanyak 16 orang (57%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir S1 sebanyak 2 orang (7%) dari total 28 orang tua responden.

Tabel 5.4 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	0	0%
SD	22	79%
SMP/MTS	4	14%
SMA/MA/SMK	0	0%
D3	0	0%
S1	2	7%
S2/S3	0	0%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan Ibu berpendidikan terakhir SD sebanyak 22 orang (79%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir S1 sebanyak 2 orang (7%).

### 5.1.2.3 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Jenis Pekerjaan Ayah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Wirausaha	14	50%
Pegawai Swasta	8	29%
PNS/Polisi/ABRI	2	7%
Buruh	0	0%
Tidak Bekerja	0	0%
Telah Meninggal	4	14%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan jenis pekerjaan ayah sebagai wirausaha sebanyak 14 orang (50%) dan sebagian kecil sebagai PNS/Polisi/ABRI sebanyak 2 orang (7%) dari total 28 orang tua responden.

Tabel 5.6 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Jenis Pekerjaan Ibu</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Wirausaha	17	61%
Pegawai Swasta	1	4%
PNS/Polisi/ABRI	2	7%
Buruh	0	0%
Tidak Bekerja	8	28%
Telah Meninggal	0	0%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan jenis pekerjaan ibu sebagai wirausaha sebanyak 17 orang (61%) dan sebagian kecil sebagai PNS/Polisi/ABRI sebanyak 2 orang (7%) dari total 28 orang tua responden.

#### 5.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Besar Keluarga

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Besar Keluarga di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Besar Keluarga (Orang)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Kecil (<4)	12	43%
Sedang (5-6)	14	50%
Besar (>7)	2	7%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan besar keluarga termasuk keluarga sedang sebanyak 14 keluarga (50%), sedangkan sebagian kecilnya termasuk keluarga kecil sebanyak 12 keluarga (43%) dari 28 keluarga responden.

#### 5.1.2.5 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga

Tabel 5.8 Distribusi Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga/Bulan di SD Al-Islam Surabaya 2012

<b>Tingkat Pendapatan Keluarga</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Rp. 125.000 – Rp. 550.000	12	43%
Rp. 550.001 – Rp. 975.000	14	53%
Rp. 975.001 – Rp. 1.400.000	2	7%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi orang tua responden berdasarkan tingkat pendapatan keluarga/bulan sebanyak Rp.

550.001 – Rp. 975.000 terdapat 14 keluarga (53%) sedangkan sebagian kecil tingkat pendapatan keluarga/bulan sebanyak Rp. 975.001 – Rp. 1.400.000 terdapat 2 keluarga (7%) dari 28 keluarga responden.

### 5.1.3 Karakteristik Demografi Responden

#### 5.1.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SD Al-Islam Surabaya 2012

Usia	Jumlah Responden	%
10 Tahun	4	14%
11 Tahun	8	29%
12 Tahun	14	50%
13 Tahun	2	7%
<b>Total</b>	28	100%

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan umur berumur 12 tahun sebanyak 14 orang (50%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 13 tahun sebanyak 2 orang (7%) dari 28 responden.

#### 5.1.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Al-Islam Surabaya 2012

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-Laki	9	32%
Perempuan	19	68%
<b>Total</b>	28	100%

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan jenis kelamin berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 anak (68%) sedangkan laki-laki sebanyak 9 anak (32%).

### 5.1.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku

Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku Subjek di SD Al-Islam Surabaya 2012

Uang Saku (Rupiah/hari)	Jumlah Responden	%
2.000 – 4.000	21	75%
4.001 – 6.000	7	25%
6.001 – 8.000	0	0%
8.001 – 10.000	0	0%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan uang saku mendapat uang saku Rp.2.000 – Rp.4.000 sebanyak 21 anak (75%) sedangkan sebagian kecil mendapat uang saku Rp.4.001 – Rp.6.000 sebanyak 7 orang (25%) dari 28 responden.

### 5.1.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel 5.12 Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran Subjek di SD Al-Islam Surabaya 2012

Urutan Kelahiran	Jumlah Responden	%
Pertama	7	25%
Kedua	2	7%
Ketiga	3	11%
Keempat	0	0%
Kelima	6	21%
Keenam	8	29%
Ketujuh	0	0%
Kedelapan	2	7%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan urutan kelahiran memiliki urutan kelahiran keenam sebanyak 8 orang (29%) dan sebagian kecil memiliki urutan kelahiran kedua dan kedelapan masing-masing sebanyak 2 orang (7%) dari 28 responden.

#### 5.1.4 Data Khusus

##### 5.1.4.1 Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif

Tabel 5.13 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Pengetahuan	Pre Test	
	N	%
Baik	0	0.0
Sedang	7	25
Kurang	21	75
Jumlah	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong kurang yaitu sebanyak 21 responden (75%) dan sebagian kecil tergolong sedang yaitu sebanyak 7 responden (25%) dari 28 responden.

Tabel 5.14 Distribusi Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Praktek	Pre Test	
	N	%
Baik	0	0.0
Sedang	8	29
Kurang	20	71
Jumlah	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian praktek responden sebelum diberikan permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong kurang yaitu sebanyak 20 responden (71%) dan sebagian kecil tergolong sedang yaitu sebanyak 8 responden (29%) dari 28 responden.



#### 5.1.4.2 Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif

Tabel 5.15 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Pengetahuan	Post Test I		Post Test 2		Post Test 3	
	N	%	n	%	n	%
<b>Baik</b>	5	18	13	47	21	75
<b>Sedang</b>	11	39	11	39	7	25
<b>Kurang</b>	12	43	4	14	0	0.0
<b>Jumlah</b>	28	100	28	100	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.15 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sesudah diberikan permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong baik yaitu sebanyak 21 responden (75%) dan sebagian kecil tergolong sedang yaitu sebanyak 7 responden (25%) dari 28 responden.

Tabel 5.16 Distribusi Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Praktek	Post Test I		Post Test 2		Post Test 3	
	N	%	N	%	N	%
<b>Baik</b>	4	14	14	50	24	86
<b>Sedang</b>	13	47	11	39	4	14
<b>Kurang</b>	11	39	3	11	0	0.0
<b>Jumlah</b>	28	100	28	100	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.16 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian praktek responden sesudah diberikan permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong baik yaitu sebanyak 24 responden (86%) dan sebagian kecil tergolong sedang yaitu sebanyak 4 responden (14%) dari 28 responden.

### 5.1.4.3 Perbandingan Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif

Tabel 5.17 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Pengetahuan	Pre Test		Post Test 1		Post Test 2		Post Test 3	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Baik</b>	0	0.0	5	18	13	47	21	75
<b>Sedang</b>	7	25	11	39	11	39	7	25
<b>Kurang</b>	21	75	12	43	4	14	0	0.0
<b>Jumlah</b>	28	100	28	100	28	100	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.17 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong kurang yaitu sebanyak 21 responden (75%) sedangkan sesudah diberikan intervensi pengetahuan reponden sebagian besar tergolong baik yaitu sebanyak 21 responden (75%) dari 28 responden.

Tabel 5.18 Distribusi Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif di SD Al-Islam Surabaya

Praktek	Pre Test		Post Test 1		Post Test 2		Post Test 3	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Baik</b>	0	0.0	4	14	14	50	21	75
<b>Sedang</b>	8	29	13	47	11	39	7	25
<b>Kurang</b>	20	71	11	39	4	14	0	0.0
<b>Jumlah</b>	28	100	28	100	28	100	28	100

Sumber : SD Al-Islam, 2012

Berdasarkan tabel 5.18 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian praktek responden sebelum diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar tergolong kurang yaitu sebanyak 20 responden (71%) sedangkan sesudah diberikan intervensi praktek reponden sebagian besar tergolong baik yaitu sebanyak 24 responden (86%) dari 28 responden.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat di SD Al-Islam Surabaya Sebelum Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif**

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ninik (2011) bahwa sebelum diberikan permainan ular tangga ozon sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong kurang tentang ozon.

Kurangnya informasi tentang pemilihan jajanan sehat menjadi salah satu kemungkinan alasan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pertama pengalaman, pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Kedua keyakinan, biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan yang positif maupun keyakinan yang negatif tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Ketiga, fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang jajanan sehat seperti dari majalah,

radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain. Keempat, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi, dan sikap seseorang terhadap pemilihan jajanan sehat.

Sardiman (2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor psikologis yang memiliki peranan penting dalam proses pembentukan pengetahuan, diantaranya adalah motivasi yang merupakan dorongan untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Faktor lainnya adalah konsentrasi yang merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada situasi tertentu. Selain itu, Sadiman (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat proses penyampaian pesan, salah satunya adalah kemampuan intelegensi. Kemampuan intelegensi berkaitan dengan daya ingat. Alessi dan trollip (1991) menyatakan bahwa kemampuan menyimpan informasi dan berpikir individu memiliki kapasitas yang terbatas. Slavin (2006) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah pengetahuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu tentang pemilihan jajanan sehat. Individu yang memiliki pengetahuan dasar terkait informasi yang disampaikan akan lebih mudah untuk mengorganisasi dan menyerap informasi baru yang diterimanya.

Hasil penelitian Cacioppo, Petty, dan Steidley (1988) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan kognisi (*need for cognition*) yang tinggi akan lebih mudah dipengaruhi oleh kualitas argumen yang kuat dibandingkan dengan individu yang memiliki kebutuhan kognisi rendah. Mowen dan Minor (2002) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan kognisi yang berbeda-beda, individu yang memiliki kebutuhan kognisi yang tinggi cenderung akan mengevaluasi kualitas pesan tentang pemilihan jajanan sehat yang diterimanya.

Berdasarkan tabel 5.14 juga menunjukkan bahwa hasil penelitian praktek sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden dalam kategori praktek kurang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Novita (2010) bahwa sebelum diberikan permainan ular tangga ajaib sebagian besar praktek responden tergolong kurang dalam materi aljabar.

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat menjadi salah satu kemungkinan alasan sebagian besar responden memiliki tingkat praktek dalam kategori kurang. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat praktek seseorang yaitu pertama faktor predisposisi, terbentuknya suatu praktik baru dimulai pada kognitif domain dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus sehingga ia akan dapat menimbulkan pengetahuan baru pada responden tersebut dan selanjutnya akan membentuk praktek pemilihan jajanan sehat responden dalam kategori baik (Notoatmodjo, 2003).

Kedua, Faktor pendukung atau pemungkin, hubungan antara konsep pengetahuan dan praktek, kaitannya dalam suatu materi kegiatan biasanya mempunyai anggapan yaitu adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal yang akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi seseorang untuk ikut dalam melakukan pemilihan jajanan sehat.

Ketiga faktor pendorong, faktor yang mendorong untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang terwujud dalam dukungan keluarga terutama orang tua dan guru untuk saling bahu-membahu sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam

memperoleh pengalaman dalam melakukan pemilihan jajanan sehat, lingkungan anak yang bersifat sebagai pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelasan dan penemuan untuk terjadi suatu praktek pemilihan jajanan sehat.

### **5.2.2 Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Al-Islam Surabaya Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif**

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden setelah diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Janah (2009) bahwa penggunaan media permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan nilai kejujuran bagi siswa kelas 2D di SDIT Luqman Al Hakim.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Dina Novarina (2010) yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan ular tangga dalam pembelajaran terbukti dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 di Taman Kanak-kanak. Ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 yang meliputi lancar menyebutkan urutan bilangan 1-10, menunjukkan benda untuk bilangan 1-10, memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10.

Peningkatan pengetahuan responden kemungkinan dipengaruhi oleh adanya pemberian kejelasan informasi tentang cara memilih jajanan sehat. Alessi dan Trollip (1991) menyatakan bahwa pengetahuan diawali dengan perhatian dan persepsi terhadap informasi. Menurut Mowen dan Minor (2002) pengetahuan

merupakan pengalaman dan informasi tentang produk dan jasa yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu pengetahuan objektif, pengetahuan subjektif, dan informasi mengenai pengetahuan lainnya. Pengetahuan tentang jajanan sehat dalam penelitian ini merupakan pengetahuan subjektif, yaitu persepsi anak mengenai apa dan berapa banyak yang anak ketahui mengenai jajanan sehat.

Pengetahuan tentang jajanan sehat adalah aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang jajanan sehat. Menurut Sumarwan (2004) pengetahuan yang dimiliki individu akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan pembelian. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan lebih baik dalam mengambil keputusan dan akan lebih tepat dalam mengolah informasi. Maka pengetahuan tentang jajanan sehat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai landasan untuk mengambil keputusan pembelian terutama dalam memilih jajanan sehat.

Berdasarkan tabel 5.11 juga menunjukkan bahwa hasil penelitian praktek responden setelah diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar responden dalam kategori praktek baik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zamroni (2011) penggunaan media permainan ular tangga dapat meningkatkan aspek praktek peduli sampah di Jakarta Eco School. Hasil penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Sahabat Kota (2011) penggunaan media permainan ular tangga dapat meningkatkan aspek praktek bijak energi di Komunitas Sahabat Kota.

Tingkat pengetahuan baik yang dimiliki responden tentang cara memilih jajanan sehat menjadi salah satu kemungkinan alasan sebagian besar responden memiliki tingkat praktek dalam kategori baik. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, selanjutnya akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, dan kemudian ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dengan baik. WHO (1984) menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang melakukan praktek dengan benar ada empat alasan pokok yaitu pertama pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus merupakan modal awal untuk melakukan praktek dengan benar. Didasarkan pertimbangan untung ruginya, manfaatnya dan sumber daya atau uang yang tersedia dan sebagainya. Kedua, adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai (*personnal references*) misalnya Kepala Sekolah atau Guru. Ketiga sumber daya (*resources*) yang tersedia merupakan pendukung terjadinya praktek. Keempat sosial budaya (*culture*) setempat, biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya praktek seseorang.

Snehandu B. Karr dalam Notoatmojo (2005) juga menyatakan ada lima determinan praktek, yaitu pertama adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan stimulus diluar dirinya. Kedua, adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya (*social support*). Apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari lingkungannya, maka ia akan merasa kurang atau tidak nyaman. Ketiga, terjangkaunya informasi (*accessibility of information*) yaitu tersedianya informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil seseorang. Keempat, adanya otonomi atau kebebasan pribadi (*personal*



*autonomy*) untuk mengambil keputusan. Kelima, adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Kondisi dan situasi yang tepat baik fasilitas yang tersedia serta kemampuan yang ada.

### **5.2.3 Perbandingan Pengetahuan dan Praktek Responden Dalam Melakukan Pemilihan Jajanan Sehat di SD Al-Islam Surabaya Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Ular Tangga Raksasa Edukatif**

Perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada hasil penelitian tabel 5.17. Sebelum diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Sedangkan setelah diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden dalam kurun waktu 3 minggu setelah diberikan intervensi permainan ular tangga raksasa edukatif mengalami peningkatan secara bertahap melalui proses pembelajaran cara memilih jajanan sehat anak usia sekolah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui permainan ular tangga raksasa edukatif secara langsung dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisioner untuk mengukur nilai pengetahuan sebanyak 4 kali test selama 3 minggu.

Perbandingan praktek responden sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada hasil penelitian tabel 5.18. Sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden dalam kategori praktek kurang, hal ini ditunjukkan dari praktek

dilakukan secara salah. Setelah diberi intervensi selama 3 minggu sebagian besar praktek responden dalam kategori baik. Peningkatan praktek responden setelah diberikan intervensi dapat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran melalui permainan ular tangga raksasa edukatif. Aspek praktek dalam kurun waktu 3 minggu mengalami peningkatan secara bertahap melalui permainan ular tangga raksasa edukatif tentang cara memilih jajanan sehat anak usia sekolah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa praktek seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik responden dalam melakukan praktek. Peningkatan pengetahuan diperoleh melalui permainan ular tangga raksasa edukatif secara langsung dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner untuk mengukur nilai praktek sebanyak 4 kali test selama 3 minggu.

Berdasarkan uji statistik *Wicoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan praktek sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui permainan ular tangga raksasa edukatif menunjukkan hasil dengan signifikansi  $p=0,000$  untuk pengetahuan dan  $p=0,000$  untuk praktek dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah  $\alpha < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh permainan ular tangga raksasa edukatif terhadap pengetahuan dan praktek pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah di SD Al-Islam Surabaya 2012.